

Analisis Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Pada Komoditi Ubi Jalar dengan Menggunakan Metode SCOR Di PT.Bimandiri Agro Sedaya

Siti Nurhasanah, Tasya Aspiranti
 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 nurhasanahsiti666@gmail.com, ad_tasya@yahoo.com

Abstract—This study discusses how to improve the current supply chain at PT. Bimandiri Agro Sedaya by using the Supply Chain Operations Reference (SCOR) method and analyzing problems that occur in the company, then providing solutions to the problems found so as to improve company performance. This type of research used in this research is quantitative descriptive and the method used in this research is a case study. Data collection techniques used were interviews, observation to determine supply chain activities, and documentation to obtain secondary data obtained from the company. The results of this supply chain are obtained from the performance attributes in the Supply Chain Operations Reference (SCOR), performance measurement using 4 related matrices is, Perfect Order Fullfilment (POF) of 92.48%, Order Fullfilment Cycle Time (OFCT) for 7 days, Cost of Goods Sold (COGS) of 63.60%, and Cash to Cash Time (CTCCT) for 14 days.

Keywords—Performance, Supply Chain Management, SCOR Matrix.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja rantai pasok saat ini pada PT. Bimandiri Agro Sedaya dengan menggunakan metode Supply Chain Operations Reference (SCOR) dan menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan, kemudian memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas rantai pasok, dan dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang didapat dari perusahaan. Hasil perhitungan kinerja rantai pasok ini didapatkan dari atribut kinerja dalam Supply Chain Operations Reference (SCOR), pengukuran kinerja dengan menggunakan 4 Matriks yaitu diantaranya adalah, Perfect Order Fullfilment (POF)

sebesar 92,48%, Order Fullfilment Cycle Time (OFCT) selama 7 hari, Cost of Good Sold (COGS) sebesar 63,60%, dan Cash to Cash Cycle Time (CTCCT) selama 14 hari.

Kata Kunci—Kinerja, Manajemen Rantai Pasok, Matriks SCOR.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Prioritas pembangunan nasional adalah peningkatan ketahanan pangan yang difokuskan pada peningkatan ketersediaan pangan, pemanfaatan distribusi pangan, percepatan penganeekaragaman pangan dan pengawasan keamanan pangan segar sesuai karakteristik daerah (Ediwyati. dkk 2015:1). Sektor pertanian dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu subsektor perkebunan, peternakan, kehutanan dan subsektor tanaman pangan.

Salah satu perusahaan sektor pertanian bertumbuh subur di daerah Jawa Barat yaitu Bandung Barat karena daerah ini terkenal sebagai sentra pengembangan tanaman pangan. Bandung Barat mempunyai potensi yang unggul di dalam pengembangan tanaman pangan karena didukung dengan posisi lingkungan atau iklim yang sangat menunjang untuk pertumbuhan dan perkembangan jenis-jenis tanaman pangan. Potensi yang sangat mendukung ini dimanfaatkan oleh petani untuk mengembangkan berbagai jenis tanaman diantaranya tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman hias dan biofarmaka/tanaman obat dan juga dimanfaatkan oleh para pengusaha agribisnis untuk mengembangkan perusahaan agribisnis. Salah satu komoditas tanaman pangan yang memiliki prospek dan peluang yang baik di Indonesia dalam bahan makanan pokok yaitu ubi jalar.

PT. Bimandiri Agro Sedaya yang bertempat di Jl. Panorama No.54, Haurpungkur, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391 merupakan perusahaan yang bergerak dibidang agrotrading dan dikenal juga sebagai perusahaan *packing house*. Saat ini perusahaan PT. Bimandiri Agro Sedaya memasok kurang lebih 130 jenis komoditas yang terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-

buah, dan umbi-umbian salah satunya yaitu tanaman pangan ubi jalar. Kegiatan yang dilakukan adalah penanganan pasca panen.

Supply Chain produk ubi jalar yang dilakukan oleh PT. Bimandiri Agro Sedaya dimulai dari para pemasok yang merupakan salah satu mata rantai yang sangat berpengaruh terhadap ketersediaan bahan baku (kualitas dan kuantitas) yang dihasilkan dan kemudian akan didistribusikan pada mata rantai yang terlibat dalam rantai pasok ubi jalar di PT. Bimandiri Agro Sedaya.

Sistem pengukuran kinerja diperlukan sebagai pendekatan dalam rangka mengoptimalkan jaringan rantai pasok (*supply chain*) dan peningkatan daya saing pelaku rantai pasok. Pengukuran kinerja bertujuan menentukan langkah-langkah ke depan baik pada level strategi dan operasional. Menurut (Assauri, 2011:280) *Supply chain* adalah rangkaian hubungan antar perusahaan atau aktivitas yang melaksanakan penyaluran pasokan barang atau jasa dari tempat asal sampai ke tempat pembeli atau pelanggan. Maka komponen utama dalam *supply chain*, yaitu: *supplier* (pemasok), *manufacturer* (pabrik pembuat barang), *distributor* (pedagang besar), *retailer* (pengecer), dan *customer* (pelanggan).

Berdasarkan Latar Belakang yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana *supply chain management* pada PT. Bimandiri Agro Sedaya saat ini? 2. Bagaimana pengukuran kinerja *supply chain* pada komoditas ubi jalar dengan menggunakan metode SCOR di PT. Bimandiri Agro Sedaya? Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Menganalisis kinerja *supply chain* pada PT. Bimandiri Agro Sedaya saat ini. 2. Menganalisis pengukuran kinerja *supply chain* pada komoditas ubi jalar dengan menggunakan metode SCOR di PT. Bimandiri Agro Sedaya.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen Operasi

Menurut Akhmad (2018:12) Manajemen Operasi adalah serangkaian kegiatan dalam memproduksi barang dan jasa melalui proses perubahan dari masukan menjadi keluaran. Menurut Valentina Christanti Santoso (2017:3) Manajemen Operasional adalah proses yang digunakan suatu organisasi agar mendapatkan bahan dan ide untuk produk yang ditetapkan, proses mengubahnya menjadi suatu produk, dan proses menyediakan produk bagi pengguna.

Supply Chain Management

Tujuan dari sebuah *Supply Chain Management* (SCM) adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan melalui penggunaan sumber daya yang paling efisien, termasuk kapasitas distribusi, persediaan, dan sumber daya manusia. Tujuan utama dari strategi *Supply Chain Management* (SCM) adalah memperpendek siklus *supply chain*, mengembangkan atau membangun *servis*, menurunkan biaya, dan harga. (Muhammad Arif 2018:12)

Supply Chain Operations Reference (SCOR)

Supply Chain Operation Reference (SCOR) Model

adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC) atau Dewan Rantai Suplai. *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) adalah suatu model acuan dari operasi *supply chain*. Model SCOR adalah model referensi proses untuk operasi rantai pasokan yang dikembangkan oleh SCC, Pittsburgh, PA. Model SCOR telah dikembangkan untuk menggambarkan aktivitas bisnis yang terkait dengan semua fase memuaskan permintaan pelanggan. Model SCOR itu sendiri berisi beberapa bagian dan disusun sekitar lima proses rantai pasokan. *Plan* (proses perencanaan), *Source* (proses pengadaan), *Make* (proses produksi), *Deliver* (proses pengiriman), dan *Return* (proses pengembalian).

Supply Chain Operation Reference SCOR membagi proses-proses *supply chain* menjadi 5 proses inti yaitu *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*. Kelima proses tersebut berfungsi seperti yang diuraikan sebagai berikut, yaitu:

1. *Plan*

Plan merupakan proses perancangan perencanaan untuk menentukan strategi terbaik dalam memenuhi kebutuhan rantai pasok seperti pengadaan, produksi, dan pengiriman dengan menyeimbangkan permintaan customer.

2. *Source*

Source merupakan proses pengadaan barang atau pun jasa untuk memenuhi permintaan.

3. *Make*

Make merupakan proses pembuatan produk dimana proses ini dilakukan perubahan bahan baku menjadi produk yang diinginkan pelanggan.

4. *Deliver*

Deliver merupakan proses pemenuhan permintaan customer barang atau jasa yang ditawarkan perusahaan.

5. *Return*

Return merupakan proses penerimaan pengembalian produk dari customer karena berbagai alasan seperti barang cacat.

Selain memiliki lima proses inti tersebut, Menurut luthfiana dan perdana (2012:2) *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) juga memiliki *performance attribute*. Terdapat atribut kinerja yang digunakan dalam penilaian *performance* dari rantai *supply* dengan menggunakan metode SCOR. Berikut atribut kinerja tersebut, setiap atribut akan memiliki tolak ukur masing-masing dalam metrik SCOR Model, Berikut ini adalah atribut dalam metrik standard dari SCOR Model:

1. *Reliability*

Reliability berkaitan dengan kemampuan melaksanakan setiap pekerjaan sesuai dengan yang direncanakan. Fokus dari *reliability* adalah ketepatan waktu, ketepatan kuantitas dan ketepatan kualitas.

2. *Responsiveness*

Responsiveness berkaitan dengan kecepatan waktu dalam merespon setiap pelaksanaan fungsi-fungsi yang terjadi pada suatu proses rantai pasok dari suatu perusahaan

3. *Cost*

Cost berkaitan dengan biaya-biaya di dalam *supply chain* yang dibutuhkan pada suatu proses rantai pasok dari

suatu perusahaan.

4. *Asset Management Efficiency*

Asset management efficiency berkaitan dengan pengelolaan asset perusahaan khususnya yang berkaitan dengan nilai suatu barang.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Metode Penelitian*

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang khas dari PT.Bimandiri Agro Sedaya.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari objek penelitian PT.Bimandiri Agro Sedaya. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Rancangan analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data ini digunakan untuk menghitung pengukuran kinerja rantai pasok pada produk ubi jalar dengan mengidentifikasi matrik pada tiap-tiap level. Data yang digunakan yaitu berupa data pesanan, waktu pengiriman, pesanan yang dikirim, pesanan yang diterima, biaya persediaan pasokan dan harga pokok penjualan.

2. Mengidentifikasi Metrik Tiap Level

Rancangan pengukuran kinerja dibuat berdasarkan model SCOR dengan mengidentifikasi metrik level 1 yaitu dimensi untuk pengukuran kinerja *Supply Chain Management*. Dimensi yang digunakan antara lain: *Reliability* (Kehandalan), *Responciveness* (Ketanggapan), *Cost* (Biaya), dan *Asset Management Efficiency* (Kekayaan).

3. Menentukan Model Pengukuran Kinerja

Berikut ini adalah model pengukuran kinerja:

a. **Perfect Order Fulfillment (POF)**

Adapun cara untuk menentukan nilai POF adalah:

$$\text{Rumus: POF} = \frac{\text{Total Pesanan} - \text{Jumlah Pesanan Bermasalah}}{\text{Total Pesanan}} \times 100\%$$

Sumber: (*Supply Chain Council*, 2010: 2.1.1)

b. **Order Fulfillment Cycle Time (OFCT)**

Adapun cara untuk menentukan nilai OFCT adalah:

$$\text{Rumus: OFCT} = (\text{jumlah waktu siklus aktual untuk semua pesanan yang dikirim}) / (\text{total produk yang diterima oleh pelanggan})$$

Sumber: (*Supply Chain Council*, 2010: 2.2.1)

c. **Cost of Good Sold (COGS)**

Adapun cara untuk menentukan nilai COGS adalah:

$$\text{Rumus: COGS} = \text{Inventori Awal} + \text{Pembelian Selama Periode} - \text{Inventori Akhir}$$

Sumber: (*Supply Chain Council*, 2010:2.4.2)

d. **Cash-to-cash cycle time (CTCCT)**

Adapun cara untuk menentukan nilai CTCCT adalah:

$$\text{Rumus: CTCCT} = \text{Inventory days of supply} + \text{Account Receivable} - \text{Account Payable}$$

Sumber: (*Supply Chain Council*, 2010:2.5.1)

4. Hasil Perhitungan Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR

Perhitungan *Supply Chain* menggunakan metode SCOR di PT. Bimandiri Agro Sedaya ini ditinjau dari empat atribut kinerja rantai pasok seperti, *supply chain reliability*, *supply chain responciveness*, *supply chain cost*, dan *supply chain asset management efficiency*. Hasil dari analisis SCOR akan menghasilkan output berupa SCORcard. Berikut adalah bentuk SCORcard yang disesuaikan dengan kebutuhan

TABEL 1.1 SCORCARD

Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual	Data Benchmark		
			Superior	Advantage	Parity
<i>Supply Chain Reliability</i>	POF	%	%	%	%
<i>Supply Chain Responciveness</i>	OFCT	Hari	Hari	Hari	Hari
<i>Supply Chain Cost</i>	COGS	%	%	%	%
<i>Supply Chain Asset Management</i>	CTCCT	Hari	Hari	Hari	Hari

Sumber: (*Supply Chain Council*, 2010: 2.5.1)

penelitian:

5. **Benchmarking**

Data benchmarking ini digunakan untuk menentukan kinerja target, memberikan gambaran mengenai besarnya gap antara kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan yang menjadi acuan dalam data benchmark dan tren kinerja dari tahun ke tahun, serta membantu dalam mengarahkan pengembangan rantai pasok. Data benchmark diperoleh dari perusahaan sejenis, nantinya data aktual perusahaan dan data benchmark dari industri sejenis secara global dibandingkan untuk mengetahui posisi kinerja PT. Bimandiri Agro Sedaya.

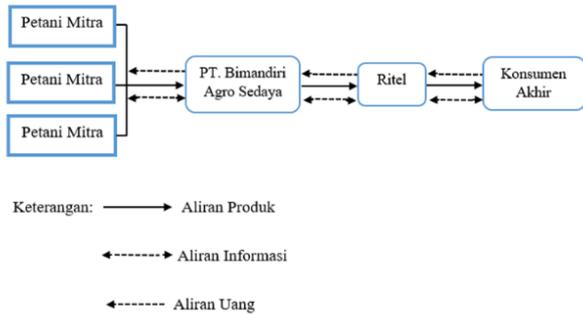
6. **Gap Data Aktual dengan Benchmarking**

Setelah mendapatkan data aktual dari hasil perhitungan masing-masing metrik maka langkah selanjutnya adalah menghitung gap analysis. Pada langkah ini digunakan untuk menghitung besarnya perbedaan antara kondisi aktual dan menetapkan kinerja target untuk masing-masing metrik berdasarkan data *benchmark*.

Besarnya perbedaan berdasarkan *gap analysis* dapat dilihat setelah melihat besarnya perbedaan kondisi aktual dengan benchmark, kolom *opportunity* diisi dengan besarnya peningkatan pendapatan, bila kinerja untuk metrik-metrik tersebut ditingkatkan sampai pada posisi yang ditargetkan. Untuk *opportunity*, diperlukan data nilai total pendapatan dan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh suatu produk.

B. Supply Chain Management pada PT. Bimandiri Agro Sedaya Saat Ini

Pola aliran supply chain pada PT. Bimandiri Agro Sedaya memiliki tiga aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir. Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya dari hulu ke hilir. Yang ketiga aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir dan sebaliknya. Aliran rantai pasok produk ubi jalar dimulai dari petani yang terlibat sebagai petani mitra atau pemasok umbi-umbian pada PT. Bimandiri Agro Sedaya. Hasil umbi-umbian dari petani dibeli oleh perusahaan namun dengan standar perusahaan. Pola aliran produk ubi jalar pada PT. Bimandiri Agro Sedaya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Pola Aliran Rantai Pasok Produk Ubi Jalar

Proses distribusi dilakukan malam hari untuk menjaga produk tetap segar. Pengiriman dilakukan pada pukul 02:00-03:00 WIB oleh karyawan Ekspedisi dengan menggunakan mobil box. Mobil box tersebut terdapat kontainer-kontainer yang berisi produk ubi jalar yang akan dikirim. Penempatan kontainer juga diatur sedemikian rupa sehingga meminimalisir kerusakan produk PT. Bimandiri Agro Sedaya mengirim produk ubi jalar ke ritel berdasarkan pesanan yang diminta, kemudian dari pihak ritel ke bagian pengirimannya akan menyeleksi kembali produk-produk ubi jalar tersebut. Bila ternyata terjadi kerusakan atau kriterianya tidak sesuai dengan standar kriteria ritel, maka produk tersebut akan dikembalikan dan yang akan dibayar hanya produk yang lolos seleksi.

Aliran komunikasi yang terjadi dalam rantai pasok sudah terintegrasi antara anggota rantai. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada petani berupa jumlah pesanan, kualitas barang, kesepakatan harga dan informasi pasar. Komunikasi dari perusahaan kepada petani umumnya

menggunakan telepon. Untuk membantu proses pemesanan jumlah dan barang yang dipesan. Pola aliran rantai pasok yang terjadi antara anggota rantai pasok sudah terintegrasi cukup baik.

Aliran finansial pada rantai pasok produk ubi jalar terjadi dari ritel kepada PT. Bimandiri Agro Sedaya dan ke petani. Ritel membayar dengan sistem pembayaran kredit kepada perusahaan, yang dibayarkan setelah dua minggu produk tersebut dikirimkan. Petani akan menerima pembayaran dari PT. Bimandiri Agro Sedaya sesuai dengan jumlah hasil panen yang telah disortasi. Pembayaran dari PT. Bimandiri Agro Sedaya kepada petani dilakukan setelah perusahaan menerima pembayaran dari ritel.

TABEL 1.2 METRIK SCOR UNTUK MENETAPKAN KINERJA TARGET

Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual	Data Benchmark		
			Superior	Advantage	Parity
Supply Chain Reliability	POF	92,48%	98%	97%	95%
Supply Chain Responciveness	OFCT	7 hari	7 hari	6 hari	5 hari
Supply Chain Cost	COGS	63,60%	3%	8%	13%
Supply Chain Asset Management	CTCCT	14 hari	7 hari	17 hari	10 hari

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

C. Supply Chain Management diukur dengan Menggunakan Metode SCOR pada PT. Bimandiri Agro Sedaya

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 1.2 diatas diperoleh bahwa sesuai dengan tujuan bisnis utama yang telah ditetapkan PT. Bimandiri Agro Sedaya yaitu memberikan tingkat layanan yang terbaik kepada semua pelanggannya tanpa adanya kesalahan dan keterlambatan pengiriman produk ubi jalar, maka perusahaan harus menetapkan kinerja target untuk POF pada posisi *superior*. Penetapan kinerja target untuk POF dan OFCT pada posisi *superior* ini sejalan dengan tujuan bisnis utama PT. Bimandiri Agro Sedaya.

Metrik untuk tujuan bisnis ke dua yaitu meningkatkan keuntungan (*profit*) perusahaan yang dirpresentasikan dengan metrik COGS dan CTCCT. Pada matriks SCOR tidak disarankan terdapat lebih dari satu tujuan bisnis dengan kinerja target pada posisi *superior*. Lingkup proyek pengembangan rantai pasok yang kompleks, menghendaki adanya pembatasan kinerja target pada posisi *superior*, agar usaha perbaikan yang dilakukan fokus hanya pada satu

tujuan bisnis saja. Oleh karena itu, kinerja target untuk COGS ditetapkan pada posisi *advantage* dan kinerja target untuk CTCCT pada posisi *superior*. Hal ini juga disebabkan aturan dalam SCOR yang tidak memungkinkan lebih dari satu target pada posisi *advantage*.

Selanjutnya adalah melakukan *gap analysis* yang bertujuan untuk menghitung besarnya perbedaan antara kondisi aktual perusahaan dengan kondisi yang ditargetkan perusahaan. Dalam tabel *gap analysis* yang akan disajikan terlebih dahulu kita menentukan *opportunity*. *Opportunity*

TABEL 1.3 GAP ANALYSIS ANTARA DATA AKTUAL DENGAN KINERJA TARGET

Atribut Kinerja	Metrik	Data Aktual	Data Target	Gap Analisis	Opportunity
Supply Chain Reliability	POF	92,48 %	98%	-5,52%	Rp. 17.810.737.534
Supply Chain Responsiveness	OFCT	7 hari	7 hari	0	Menjaga kestabilan dan kehandalan pasokan/pengiriman
Supply Chain Cost	COGS	63,60 %	8%	55,60 %	Rp. 179.398.012.187
Supply Chain Asset Management	CTCCT	14 hari	7 hari	7 hari	Mengurangi beban bunga dan <i>opportunity cost</i>

Sumber: Data Diolah Tahun 2020

adalah besarnya peningkatan pendapatan apabila kinerja untuk metrik-metrik POF dan OFCT ditingkatkan sampai pada posisi yang ditargetkan.

Berdasarkan Tabel 1.3 maka dapat diketahui *Gap Analysis* antara data aktual dan data target yang ditetapkan perusahaan. *Gap Analysis* untuk atribut kinerja Reliability adalah sebesar -5,52%, artinya data aktual kinerja rantai pasok saat ini belum mampu mencapai target 98% dari data *benchmark*. Untuk atribut kinerja *Responsiveness* data aktual sudah baik dalam mencapai target yang ditetapkan perusahaan yaitu selama 7 hari. *Gap Analysis* untuk atribut *Cost* adalah sebesar 55,60% artinya *cost* aktual perusahaan lebih baik dari data *benchmark*. Dan yang terakhir *Gap Analysis* atribut untuk Asset Management yaitu sebesar 7 hari, artinya waktu yang dibutuhkan rantai pasok untuk merubah persediaan barang menjadi uang perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait *supply chain management* pada PT. Bimandiri Agro Sedaya dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola aliran rantai pasok pada PT. Bimandiri Agro Sedaya memiliki tiga aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu

ke hilir. Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya dari hulu ke hilir. Yang ketiga aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir dan sebaliknya. Aliran rantai pasok produk ubi jalar dimulai dari petani yang terlibat sebagai petani mitra/pemasok umbi-umbian pada PT. Bimandiri Agro Sedaya. Hasil umbi-umbian dari petani mitra/pemasok dibeli oleh perusahaan namun dengan standar perusahaan.

2. Berdasarkan hasil analisis kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode SCOR dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada indikator *Perfect Order Fullfilment* (POF) menunjukkan persentase jumlah pesanan dari total pesanan yang diterima yang mampu dilakukan secara sempurna oleh PT. Bimandiri Agro Sedaya adalah sebesar 92,48%.
2. Pada indikator *Order Fullfilment Cycle Time* (OFCT) menunjukkan lamanya waktu ketika pesanan diterima oleh PT. Bimandiri Agro Sedaya hingga pesanan tersebut diterima konsumen adalah selama 7 hari.
3. Pada indikator *Cost of Good Sold* (COGS) menunjukkan kemampuan PT. Bimandiri Agro Sedaya dalam mengelola proses produksi menjadi uang adalah sebesar 63,60%.
4. Pada indikator *Cash to Cash Cycle Time* (CTCCT) menunjukkan rentang waktu antara pembayaran dari perusahaan ke pemasok sampai pembayaran dari ritel ke perusahaan adalah selama 14 hari.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran kepada perusahaan untuk:

1. Menyempurnakan nilai POF pada perusahaan PT. Bimandiri Agro Sedaya, sebaiknya perusahaan dengan meningkatkan kinerja pengiriman produk ubi jalar lebih cepat lagi, agar mencapai target perusahaan tersebut.
2. Meningkatkan nilai OFCT maka perusahaan sebaiknya harus meningkatkan kinerja pengiriman dari petani mitra/supplier agar lebih cepat diterima oleh perusahaan.
3. Meningkatkan nilai COGS sebaiknya perusahaan dalam biaya produksi harus lebih menekan lagi agar meminimalisir harga jual.
4. Yang terakhir yaitu nilai CTCCT sebaiknya perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan dalam merubah persediaan barang menjadi uang agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad. 2018. *Manajemen Operasi (Teori dan Aplikasi dalam Dunia Bisnis)*. Bogor: Azkiya Publishing.
- [2] Arif, Muhammad (2018). *Supply Chain Management*. CV Budi Utama. Yogyakarta
- [3] Azmiyati, S., & Hidayat, S. (2017). *Pengukuran Kinerja Rantai Pasok pada PT. Louserindo Megah Permai Menggunakan Model SCOR dan FAHP*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi, 3(4), 163-170
- [4] Christopher, M. (2016). *Logistics & Supply Chain Management*. Pearson UK
- [5] Harsanto, B. (2017). *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Unpad Press.
- [6] Pongoh, M. (2016). *Analisis Penerapan Manajemen Rantai Pasokan Pabrik Gula Aren Masarang*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 4(3).
- [7] Muhandi, M., & Koesdiningsih, N. (2019). *Analisis Pengukuran Kinerja Sistem Rantai Pasok dengan Menggunakan Metode Scor Supply Chain Operations Reference (Studi Kasus pada: Pt. Darma Setia Lira di Bandung)*.
- [8] Siahaya, Willem, 2015. *Sukses Supply Chain Management Akses Demand Chain Management*. IN MEDIA. Bogor